



PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERBASIS PENDEKATAN *PRODUCTION-ORIENTED APPROACH* (POA)

Abdul Haris Faisal, Huang Jianshi, Juni Syaputra, Syihabuddin, Vismaia S. Damayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

Info artikel

Sejarah artikel:

Diterima

13 Juni 2022

Disetujui

13 Juli 2022

Dipublikasikan

18 Juli 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian keterampilan menyimak berbasis pendekatan *Production-Oriented Approach* (POA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka. Data dari penelitian ini adalah keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan POA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa POA menekankan pada ikatan belajar peserta didik dan penggunaan bahasa. Proses masukan (menyimak) dan aktivitas keluaran (berbicara) harus digabungkan dan saling memberikan motivasi, yang dapat membantu untuk mengatasi beberapa kelemahan dalam pembelajaran menyimak. POA memiliki peran yang sangat efektif untuk membantu fokus peserta didik pada materi bahan simak, guru dapat mendorong peserta didik untuk fokus dan konsentrasi. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami konten atau isi teks secara menyeluruh.

Abstract

This study aims to describe listening skills based on the Production-Oriented Approach (POA). The method used in this research is a qualitative research method which is a literature review. The data from this study are listening skills using the POA approach. The results showed that POA on students' learning and language use. The input process (listening) and the output activity (speaking) must be combined, and provide mutual motivation, which can help to overcome some of the weaknesses in listening learning. POA has a very effective role to help focus on listening material, teachers can encourage students to focus and concentrate. This can help students to understand the content or content of the text as a whole.

Kata kunci:

Menyimak,
pendekatan,
Production-
Oriented Approach

Keywords:

*Listening, Approach,
Production-
Oriented Approach*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya keterampilan menyimak di sekolah belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayu Afdetis Mana (2021) penyebab belum terealisasinya keterampilan menyimak dengan baik yaitu terbatasnya ketersediaan media pembelajaran menyimak, adanya anggapan bahwa untuk keterampilan menyimak membutuhkan laboratorium yang canggih. Selain itu, dalam kurikulum 2013 revisi tidak menegaskan bahwa pembelajaran menyimak itu harus dilakukan. Penyebab lainnya yang membuat keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian yaitu jumlah ketersediaan kompetensi dasar (KD) tentang aspek menyimak. Michael Gallagher, *et.al.* (2017) mengungkapkan bahwa menyimak dimiskinkan oleh pendidikan arus utama. Lembaga pendidikan pengasuhan anak mempromosikan pemahaman yang sempit tentang menyimak sebagai penerimaan sadar dan pemahaman makna simbolis yang dikodekan dalam bahasa lisan. Anak-anak dipandang sebagai kekurangan dalam hal menyimak (perlu belajar mendengarkan "lebih baik").

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Peter Liord, Ian Peers dan Caroline Foster (2010) yang menemukan kesulitan yang dialami oleh anak-anak pada umumnya adalah pada kemampuan mendeteksi masalah dalam apa yang didengar, yaitu dalam mengenali bahwa suatu pesan tidak memadai dalam beberapa hal yang diberikan yang tidak ambigu. Tidak ada perhatian yang diberikan pada keterampilan berbicara dan menyimak dalam kurikulum. Tidak diberikan kesempatan untuk berdiskusi ketika peserta didik tidak mengerti.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa problem dalam keterampilan menyimak, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2017), problematika keterampilan menyimak yang sering terjadi meliputi permasalahan tes kompetensi menyimak, permasalahan gagap

teknologi dan ketersediaan media yang dialami guru, permasalahan proses pembelajaran yang konvensional, dan permasalahan penugasan otentik. Semua permasalahan pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dan rendahnya kemampuan menyimak dalam proses komunikasi dapat diatasi dengan beberapa solusi. Solusi-solusi tersebut membutuhkan kerjasama dan kreativitas guru, peserta didik, pemerintah, dan semua pihak untuk menjalankannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rai Bagus Triadi, & Tri Pujiati (2017) menunjukkan bahwa (1) kesulitan menyimak yang dialami siswi (X) disebabkan oleh terganggunya indera pendengaran; (2) gangguan indera pendengar terjadi karena siswi (X) mengalami kecelakaan di kolam renang umum; (3) motivasi dari guru sangat berperan untuk kasus yang dialami oleh siswi (X); (4) siswi (X) memerlukan layanan khusus dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak.

Hasil penelitian dilakukan oleh Huda (2020) mengungkapkan bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak meliputi kesulitan mengingat detail dan urutan informasi dalam teks. Adapun masalah linguistik sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kosakata dan masalah non-linguistik disebabkan oleh motivasi dan minat yang rendah. Proses pembelajaran melalui menyimak, bergantung pada tingkat kemahiran pelajar, baik dalam bentuk kemahiran umum, pengetahuan kosakata sebelumnya atau secara khusus kemahiran mendengarkan (Zhang & Gtatham, 2020).

Selain permasalahan yang datang secara eksternal, terdapat permasalahan internal yang juga menjadi penghambat seorang guru dalam memberikan penilaian menyimak kepada peserta didiknya, dalam penelitian akan dibahas juga mengenai kendala internal yang terjadi pada peserta didik. Kendala-kendala yang sering terjadi pada diri peserta didik meliputi kosentrasi, pemahaman isi, dan penggunaan bahasa. Dari

ketiga permasalahan internal yang terjadi pada saat memberikan penilaian terhadap keterampilan menyimak maka konsentrasi yang menjadi permasalahan utama peserta didik. Dalam menyimak, konsentrasi penuh yang diharapkan agar apa yang disimak dapat diterima dengan baik dan dapat memperoleh hasil simakan yang maksimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Musarofah, dkk (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab yang dapat terjadi diantaranya, guru kurang akrab, konsentrasi, kemampuan linguistik, pengetahuan menyimak. Sementara pada aspek bahan simakan tingkat kesulitan yang terlalu tinggi, serta dilihat dari situasi yang menyangkut tempat, waktu, dan suasana lingkungan.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan atau probelematika dalam keterampilan menyimak secara umum dipengaruhi oleh kesiapan menggunakan teknologi dan media, serta kesulitan dalam mengingat secara keseluruhan. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini.

Untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam memberikan penilaian menyimak, tentunya seorang guru harus berupaya dan berinovasi terhadap media, model, serta proses dalam pembelajaran dan penilaian menyimak. Adapun solusi yang dapat diterapkan dalam memberikan penilaian menyimak diantaranya:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang akan mengikuti penilaian menyimak.

Motivasi termasuk bagian yang sangat penting untuk dilakukan pendidik agar peserta didik mendapatkan motivasi untuk bersungguh-sungguh untuk mendapatkan informasi dari apa yang telah disimak.

2. Membuat bahan simakan semenarik mungkin.

Bahan simakan juga termasuk bagian yang menjadi penentu tingkat antusiasme peserta

didik untuk mengikuti kegiatan menyimak dengan bersungguh-sungguh.

3. Membuat media pembelajaran menyimak yang menarik.

Media pembelajaran yang menarik tentunya akan memberikan daya tarik tersendiri kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan menyimak secara bersungguh-sungguh. Di Era digital tentunya seorang guru akan berusaha untuk memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan proses pembelajaran, proses penilaian dan proses yang lain. Sesungguhnya pemanfaatan digital dapat mempermudah seorang guru untuk memberikan pelayanan pembelajaran secara baik, menarik, dan menyenangkan. Ketika pemanfaatan teknologi secara tepat guna maka proses penilaian menyimak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Menerapkan konsep pendekatan yang inovatif melalui pendekatan *Production-Oriented Approach* (POA) sebagai alternatif dalam proses pembelajaran menyimak yang berfokus pada penguatan konsentrasi dan motivasi.

5. Penilaian keterampilan menyimak dengan penerapan POA dapat dikoleborasikan dengan konsep yang dipaparkan oleh (Lloyd et al dalam, Peter Liord, lan Peers dan Caroline Foster 2010).

Untuk mengukur kemampuan anak-anak usia tiga tahun sampai tujuh tahun dengan melakukan bagian-bagian berikut: Melihat, menghubungkan pean ke susunan item bergambar yang sudah dikenal, melihat pesan yang berkaitan dengan suatu gambar peserta diminta untuk menunjukkan apakah pesan itu benar atau tidak, meminta anak untuk mengikuti intruksi yang diperluas, melakukan evaluasi terhadap pernyataan verbal murni peserta.

6. Ada empat proses menurut Sheila D. Shipley (2010) yang dapat dilakukan ketika melakukan kegiatan menyimak empati aktif, elemen utamanya yaitu penginderaan, pemerosesan, dan respons.

Pengindraan termasuk item seperti kesadaran, implikasi, perasaan, isyarat

nonverbal, perhatian dan nada. Memproses, item alamat memori, rangkaian, klarifikasi, dan prioritas. Menanggapi terdiri dari jaminan, pertanyaan, bahasa tubuh, *paraphrase*, dan penyelidikan verbal.

Production-Oriented Approach (POA) berasal dari *output-driven hypothesis* yang mengangkap kegiatan output lebih berperan motivasi daripada kegiatan input dalam pembelajaran bahasa (Swain, M. 1995, dalam Yang, 2017). Versi revisi berikutnya mencampur hipotesis tersebut dengan *input-enabled hypothesis* yang memandang kegiatan input berfungsi sebagai sumber kekuatan memotivasi dengan jelas (Wen 2013). Pada Oktober 2014, POA secara keseluruhan dijabarkan sebagai suatu sistem (Wen, 2016). POA meliputi tiga prinsip pengajaran dan proses pengajaran yang terdiri atas tiga langkah. Prinsip pengajaran mengacu pada "*Learning-centered principle (LCP)*", "*Learning-using integration principle (LUIP)*" dan "*Whole-person education principle (WPEP)*". Proses pengajaran terdiri atas tiga fase: memotivasi, memungkinkan, dan menilai. Memotivasi membuka jalan bagi peserta didik untuk memiliki pemahaman dasar tentang isi pengajaran. Sementara itu, dengan menyajikan latar belakang pelajaran --- peserta didik mencoba menghasilkan --- menggambarkan tugas produksi. POA dapat membuat peserta didik sadar akan tingkat sulitnya penyelesaian tugas sehingga dapat membangkitkan semangat belajar mereka. Dalam proses memungkinkan, guru menyediakan peserta didik dengan bahan *output* yang diperlukan dan memberikan instruksi dan ujian untuk pembelajaran selektif peserta didik. Dalam proses menilai, guru perlu membuat evaluasi yang tepat waktu dari efek belajar peserta didik dan melaksanakan pengajaran remedial, dan memberikan peserta didik evaluasi yang tertunda dari pekerjaan setelah instruksi. (Wen, 2016, Ting, 2018, Jonhng, 2018).

Learning-centered principle (LCP) menekankan untuk menggunakan semua cara yang mungkin untuk memanfaatkan setiap menit pengajaran sepenuhnya sehingga peserta didik

dapat terlibat dalam pembelajaran; *Learning-using integration principle* (LUIP) mengungkapkan menaruh kegiatan input dan kegiatan output dalam porsi yang setara; dan *Whole-person education principle* (WPEP) membawahkan untuk mencakup tujuan humanistik.

Dalam kurikulum 2013, pada akhir fase D (umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP), peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Khusus untuk elemen menyimak, peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara, serta mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar (2022, kemdikbud).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka. Data dari penelitian ini adalah keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan POA. Sebagai langkah analisis data, pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknis analisis deskriptif. Pada proses selanjutnya, metode deskriptif diterapkan sebagai usaha memberikan gambaran atau menguraikan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Production-Oriented Approach (POA) adalah sebuah teori diusulkan oleh Wen Qiufang (2014), yang memiliki karakteristik teori pengajaran bahasa di Tiongkok, ditargetkan pada pelajar bahasa asing menengah dan lanjutan. Pada awalnya, Wen mengajukan *Output-driven hypothesis*, yang menekankan bahwa

"perkembangan berbicara, kemampuan menulis dan menerjemahkan bukan hanya pengajaran tujuan, tetapi juga sumber pendorong mendengarkan dan membaca keterampilan". Pada tahun 2014, Wen Qiufang menyempurnakan hipotesis dengan menekankan interaksi antara materi pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran menyimak, pendekatan berorientasi pada produk dapat dikembangkan melalui penyesuaian langkah-langkah pembelajarannya. Maka dari itu, melalui rancangan penilaian menyimak dapat menerapkan prinsip yang terintegrasi (masukan dan keluaran). Metode tersebut memungkinkan pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan menyimak atau proses mendengarkan dengan kemampuan menulis atau berbicara. Dalam proses menyimak dan berbicara umumnya meliputi kegiatan mendengarkan, menggeneralisasi, dan mengungkapkan. Sejalan dengan itu, model pendekatan POA meliputi tahap memotivasi, tahap ekspresi. Metode yang akan diuji dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan dengan metode pengajaran *relistening* dan *imitating*, yang disebut juga oleh penulis berdasarkan ciri dari metode pengajaran tersebut.

Prinsip terintegrasi berdasarkan POA menekankan pada ikatan belajar peserta didik dan penggunaan bahasa. Proses masukan (menyimak) dan aktivitas keluaran (berbicara) harus digabungkan dan saling memberikan motivasi, yang dapat membantu untuk mengatasi beberapa kelemahan dalam pembelajaran menyimak. Prinsip terpadu dalam POA dapat mengusulkan untuk memadukan pembelajaran dan penggunaan bahasa menjadi satu kesatuan, mempromosikan penyelesaian tugas keluaran (berbicara) melalui mendengarkan teks.

Untuk membantu peserta didik fokus pada materi bahan simak, guru dapat mendorong peserta didik untuk fokus dan konsentrasi. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami konten atau isi teks secara menyeluruh. Misalnya, setelah menganalisis materi menyimak, peserta didik akan diberikan

waktu beberapa menit untuk menggambar peta pikiran secara singkat berdasarkan percakapan atau bacaan, baik sendiri maupun kelompok. Guru memantau seluruh proses dan mungkin menemukan bahwa beberapa peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan atau gagal memasukkan detail penting sementara yang lain menambahkan terlalu banyak informasi yang tidak diperlukan.

Berikut adalah rancangan penilaian keterampilan menyimak berbasis POA.

Indikator		Aspek dinilai	Persentase
Dongeng	Unsur Dongeng	Apakah latar, tokoh dan penekohan, alur, isi dongeng, tema, hal-hal yang menarik dalam dongeng, pesan dongeng dalam bentuk ungkapan dalam dongeng sudah ditangkap peserta didik dengan tepat?	40%
	Penggunaan Keterampilan Menyimak	Apakah peserta didik bisa menggunakan keterampilan mempersepsi, menganalisis, dan menyintesis dengan optimal?	
Prinsip POA	Learning-centered principle (LCP)	Dalam pengajaran di kelas, dengan waktu kelas yang terbatas, apakah setiap menit dalam sudah dimanfaatkan dalam pengajaran dengan sepenuhnya? Apakah peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran dengan serius?	10%
	Learning-using integration principle (LUIP)	Memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru melalui kegiatan input apakah sudah dihubungkan secara mulus dengan menggunakan apa saja yang baru dipelajari melalui input dalam kegiatan produktif yang seperti berbicara, atau menulis?	10%
	Whole-person education principle (WPEP):	Tujuan humanistik apakah sudah dicapai dalam pembelajaran menyimak?	10%
Proses Pembelajaran Berbasis POA	Memotivasi	Apakah guru sudah membuat eksplisit skenario tugas yang harus diselesaikan dan bagaimana dongeng itu terjadi dalam latar belakangnya.	10%
	Memungkinkan	Apakah guru sudah bisa menemukan cara untuk membimbing peserta didik dalam belajar langkah-demi-langkah dari basis pengetahuan mereka yang ada, di zona perkembangan proksimal, memperluas keterampilan menyimak, literasi sastra, sistem dan perangkat retorika peserta didik secara bertahap dan progresif?	10%
	Mengevaluasi	Guru sudah bisa menyesuaikan kecepatan pengajaran berdasarkan hasil penilaian diagnostik dan formatif yang sedang berlangsung? Dan apakah peserta didik telah mencapai tujuan dari unit yang dipelajari melalui menyelesaikan tugas?	10%

SIMPULAN

Pembelajaran menyimak dengan proses untuk mendapatkan penilaian menyimak pendekatan POA yang mengacu pada penilaian yang maksimal. Implementasi POA dalam

mengatasi permasalahan menyimak, dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik, pemberian motivasi dilakukan untuk menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan melakukan kegiatan menyimak secara maksimal. Setelah memberikan motivasi tentunya bahan simakan yang menarik akan membuat ketahanan peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam menyimak. Media penyampaian bahan simakan atau materi simakan juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik untuk selalu menjaga fokus kegiatan menyimak mereka. Pemaksimalan POA dalam setiap proses kegiatan menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayu Afdetis Mana, Lira. (2021). Analisis Kompetensi Dasar Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Kurikulum 2013 Revisi Tingkat SMP dan SMA. *JIRA Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(7).
- Huda, Miftahul. (2020). Probelematika Kemampuan Menyimak Mahapeserta didik Dalam Pembelajaran menyimak Bahasa Arab. *Arabia; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2).
- Junhong Ren, Na Wang. (2018). College English Reading Instruction in North China Electric Power University: The Production-Driven Approach. *English Language Teaching*, 11(10).
- Michael Gallagher, et.al. (2017). Listening Differently: A Pedagogy for Expanded Listening. *British Educational Research Journal*, 43(6), 1246-1265.
- Musarofah, dkk. (2014). Studi Deskriptif Probelematika Pembelajaran Menyimak di Kelas V SD 02 Kota Bengkulu. Teses Online. Pusat Pengarsipan Data dan Karya Tulis Ilmiah Universitas Bengkulu
- Prihatin, Yulianah. (2017). Probelematika Keterampilan Menyimak Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sastranesa*, 5 (3).
- Peter Liord, Ian Peers dan Caroline Foster. (2010). The Listening Skills Test-A New Instrumen to Assess Children's Pragmatic Ability. *International Journal Of Language & Communication Disorders*. Volume 36, ISSUE S1.
- Rai Bagus Triadi, & Tri Pujiati. (2017). Kesulitan Menyimak Dalam Bahasa Indonesia. *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(1).
- Sheila D. Shipley. (2010). Listening: A Concept Analysis. *Nursing Forum An Independent Voice For Nursing*. Volume 45, ISSUE 2.
- Swain, M. Three functions of output in second language learning[A]. In G. Cook & B. Scidlhofcr (eds.). *Principles and Practice in Applied Linguistics: Studies in Humor of H.G. Widdowson* [C]. Oxford: OUP. 1995. pp.125-144
- Ting Deng. (2018). The Production-oriented Approach to Teaching English Majors' Oral English in Higher Vocational Colleges. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 180
- Wen, Q. F. (2007). Shuchuqudongjiashe yu wentiqudong jiashe—lunshu xinshiji yingyu zhuanyi kecheng sheji yu jiaoxue fangfa gaige [Output-driven and problem-driven hypotheses: Reforms on the curriculum and teaching methods for English majors' programs in a new century]. A keynote speech at the 1st National Forum of Chairs of English Departments, 12 May 2007, Shanghai, China.
- Wen, Q. F. (2013). Shuchuqudongjiashe zai daxue yingyu jiaoxue zhong de yingyong; sikao yu jianyi [Output-driven in-college English teaching: Reflections and suggestions]. *Foreign Language World* 6, 7-15.
- Wen, Q.F. (2016). The production-oriented approach to teaching university students English in China. Plenary Speech. Cambridge University Press.
- Xi, H. (2020). Production-Oriented Approach on ESL Listening and Speaking Teaching in College. In 6th International Conference on Education, Language, Art and Inter-cultural Communication (ICELAIC 2019) (pp. 304-307). Atlantis Press.

Yang Yu. (2017). Exploration of a New Teaching
Zhang, Pengchong & Gtaham, Suzanne. (2020).
Listening: The Role of Vocabulary
Knowledge and Listenning Profeciency.
Language Learning ISSN 0023-8333.
International Conference on Frontiers in
Educational Technologies and Management
Sciences (FETMS 2017) , 267-270
Production-Oriented Approach. 2017.